

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan karena pendidikan mampu membentuk manusia baik secara akademik maupun kepribadian. Kesadaran akan pentingnya pendidikan ini menjadi acuan bagi setiap manusia untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan, baik secara formal maupun informal.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan kelembagaan yang didasarkan pada tujuan pendidikan nasional, yang apabila dirumuskan secara umum akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Fungsi guru dalam mengelola satuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru harus terus berupaya mengembangkan bakatnya, baik melalui studi lanjut, peningkatan, maupun keikutsertaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya, agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Tenaga kependidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dalam dunia pendidikan, guru memegang kunci keberhasilan yang akan berdampak lebih besar pada kualitas pendidikan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas guru memiliki dampak yang cukup besar terhadap produksi kualitas output pendidikan.

Salah satu pemegang kunci keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru honorer. Guru honorer merupakan guru yang diangkat untuk mengisi kekosongan tenaga pendidik di sekolah. Guru honorer ini bekerja layaknya guru PNS (Pegawai negeri sipil) yang mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Walaupun demikian, masih banyak sekali kendala yang di hadapi guru honorer baik secara financial maupun dalam proses belajar dan mengajar.

Di sekolah, efektivitas guru sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat, dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Untuk mencapai kinerja yang baik, beberapa upaya telah dilakukan. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan telah digeneralisasikan, dan anggaran pendidikan 20 persen yang diamanatkan undang-undang sudah mulai direalisasikan.

Faktanya, banyak guru honorer yang masih kurang disiplin selama bekerja baik menyangkut waktu selama bekerja maupun kualitas mereka selama mengelola kelas saat bekerja. Banyak sekali ditemukan dilapangan bahwa sebagian guru honorer tidak mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, contohnya, guru honorer lulusan dari sarjana komputer tetapi disekolah mereka mengajar seni budaya atau materi pelajaran lainnya yang kekurangan guru.

Selain itu, jaminan kepastian jenjang karier guru honorer belum pasti, status guru honorer pun lemah dan perlindungan hukum juga masih belum jelas, Sehingga banyak guru honorer yang berpikiran bahwa mereka masih kurang perhatian dari Pemerintah. Guru honorer juga jarang diikutsertakan dalam kegiatan diklat atau pelatihan. Hal ini sebagian kompetensi guru honorer masih lemah terutama guru honorer yang sudah mengabdikan lama di sekolah.

Dalam perekrutannya terkadang juga masih belum jelas, banyak guru honorer yang dipekerjakan tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Mereka direkrut hanya karena sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang posisinya masih kosong. Contohnya, lulusan pendidikan guru agama terkadang mengajar sejarah di sekolah. Hal ini juga menjadi penyebab kualitas pendidik di sekolah menjadi rendah karena mereka mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan bidangnya.

Di beberapa sekolah, banyak guru honorer yang mengeluhkan pekerjaan mereka yang merangkap banyak hal. Contohnya, ketika mereka harus mengajar beberapa mata pelajaran lalu mereka juga diminta untuk menjadi penjaga perpustakaan. Terkadang kalau ada perlombaan siswa, guru honorer menjadi guru pendamping yang harus mengantarkan siswa tersebut mengikuti lomba. Sehingga hal ini menyebabkan guru honorer menjadi kewalahan karena terlalu banyak beban kerja yang harus di tuntaskan.

Pada dasarnya, guru wajib menguasai 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalitas, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dimana kompetensi ini menyangkut tentang kinerja seorang guru. Guru dikatakan berkualitas apabila mereka sudah memahami dan menerapkan keempat kompetensi ini.

Kompetensi itu sendiri merupakan hasil dari tindakan yang dilandasi oleh pengetahuan yang hasil dari tindakan ini bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Guru wajib menguasai dan memahami bahkan menerapkan kompetensi ini di sekolah. Guru wajib membaca dan menggali ilmu yang berhubungan dengan bagaimana menjadi guru yang kompeten agar tujuan bersama di sekolah bisa tercapai.

Adapun kompetensi ini yang pertama berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan guru untuk menguasai teoritis dan aplikasinya dalam pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan bagaimana seorang guru tersebut mampu menguasai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan proses belajar pembelajarannya dan mampu menerapkannya dengan baik. Contohnya, bagaimana seorang itu bisa menciptakan suatu media pembelajaran yang bisa menarik minat siswa dan bisa diterapkannya dengan baik dan bermanfaat bagi siswanya.

Kedua, Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini berhubungan dengan kualitas individu guru yang bersangkutan, meliputi: a) akhlak b) arif dan bijaksana. mantap, d) jujur, e) dewasa, f) mampu menjadi contoh bagi siswa. Guru merupakan role model atau model yang dicontoh siswa sehingga guru harus mencontohkan bagaimana sebaik-baiknya kepribadian yang harus dimiliki seorang siswa baik dilingkungan kelas maupun disekolah.

Ketiga, Kompetensi profesionalitas. Kompetensi ini berkaitan dengan sikap dari seorang guru untuk mau dan mampu menjadi guru professional melalui upaya pengembangan dan pembinaan guru dengan satu sistem yang lebih mengutamakan profesionalisme guru. Dalam hal ini, guru diharapkan untuk selalu menambah ilmunya, misalnya, dengan mengikuti webinar, seminar, workshop ataupun diklat yang berkaitan dengan kinerja seorang guru.

Kempat, Kompetensi Sosial. adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya mampu berkomunikasi baik lisan, tulisan atau isyarat, dan bergaul secara santun dengan masyarakat. Guru harus mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat maupun sesama guru dan juga siswa.

Permasalahan diatas menyebabkan beberapa penurunan kinerja guru honorer. Banyaknya guru honorer yang menjadi tidak disiplin dalam pekerjaannya. Banyak guru honorer yang datang terlambat masuk ke kelas, sebagian dari mereka juga banyak menghabiskan waktu di kelas hanya untuk sekedar memberikan tugas atau bercerita dengan siswa, sehingga tidak terlalu fokus dengan materi yang akan disampaikan. Kadangpun menyebabkan mereka menjadi asal-asalan dalam pekerjaannya. Selain itu, karena kurangnya pelatihan bagi guru honorer sehingga kadang guru honorer kurang memahami tentang profesinalitas kinerja seorang guru honorer.

Dari paparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penting sekali untuk memahami kinerja guru disekolah terutama salah satunya guru honorer. Maka dari itu peneliti melakukan

penelitian yang berjudul “*Kompetensi Guru Honorer Pendidikan Jasmani Se-kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian terdapat suatu permasalahan yang perlu untuk diteliti, dianalisis dan diusahakan pemecahannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Masih kurangnya pemahaman guru honorer tentang 4 kompetensi guru
2. Masih kurangnya Penerapan 4 kompetensi guru oleh guru honorer
3. Masih kurangnya profesionalitas kinerja guru honorer
4. Beberapa guru honorer direkrut tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya
5. Belum diketahuinya perspektif guru honorer pendidikan jasmani tentang profesionalitas kinerja

1.3 Pembatasan Penelitian

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatas masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian terarah. Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini akan mengungkapkan “Kompetensi Guru Honorer Pendidikan Jasmani Se-kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok bahasan di atas, maka penelitian ini berfokus pada pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana Kompetensi Guru Honorer Pendidikan Jasmani Se-kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Kompetensi Guru Honorer Pendidikan Jasmani Se-kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan bukti secara ilmiah bagaimanakah pentingnya kompetensi guru honorer disekolah sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi guru honorer, agar dapat dijadikan pedoman dan masukan supaya dalam melaksanakan pembelajaran jauh menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan kompetensi guru selama proses belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh para guru honorer di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu memberi informasi tentang pengetahuan dan menambah wawasan untuk peneliti sebagai calon tenaga kependidikan tentang kompetensi yang wajib dimiliki dan dipahami oleh seorang guru.